

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Anak

1. Definisi anak

Anak memiliki arti sebagai suatu individu atau seseorang yang belum memasuki usia 18 tahun, anak di dalam kandungan juga dapat termasuk kedalam definisi anak. Segala kepentingan dan upaya perlindungan yang berkaitan dengan anak adalah tanggung jawab dari orang tua dari anak masih dalam kandungan. Bentuk dari tanggung jawab dari orang tua juga merupakan peran dari orang tua dalam merawat dan mendidik anak sedari dini⁹.

2. Tingkat Perkembangan Anak

Perkembangan pada anak dimulai saat seseorang individu lahir sampai nanti mereka akan memasuki usia lanjut. Tahapan berikut meliputi ; tahap bayi dimulai dari usia 0-2 tahun, dilanjutkan dengan tahap anak yang dimulai dari usia 2-12 tahun, kemudian dilanjutkan dengan tahap remaja yang dimulai dari 12-21 tahun, setelah itu masuk ke tahap dewasa yang dimulai dari umur 21-65 tahun dan diakhiri dengan tahap usia lanjut yaitu diatas 65 tahun. Setiap individu berada pada tahapan apapun memiliki tugas perkembangan yang berbeda, tugas-tugas yang muncul dalam suatu periode akan membawa individu kearah keberhasilan⁹.

B. Konsep Remaja

1. Definisi Remaja

Remaja berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* and *to grow maturity* yang jika diterjemahkan ke Bahasa Indonesia memiliki arti tumbuh menjadi dewasa¹⁰. Sedangkan pengertian lain masa remaja merupakan masa transfigurasi perkembangan antara masa anak-anak menuju dewasa, rata-rata terjadi di setiap remaja putri maupun putra yang dimulai saat umur 12 atau 13 tahun dan berakhir saat umur belasan tahun atau saat memasuki umur 20 tahun¹⁰.

Masa remaja pada wanita berlangsung pada umur 12 tahun sampai umur 21 tahun dan pada laki-laki berlangsung pada umur 13 tahun sampai dengan umur 22 tahun¹¹. Pengertian lain menjelaskan masa remaja yakni masa perpindahan dari kanak-kanak dalam menggapai masa kedewasaan. Saat masa remaja akan ada keterkaitan dalam aspek jiwa dan aspek lainnya. Kemudian akan berpengaruh terhadap kehidupan remaja dari segi fisik, mental, sosial, maupun emosional¹².

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dengan perubahan perkembangan dan perubahan dari segi fisiologis dan psikososial. Pada masa remaja ini perlu dilatih dalam manajemen resiko dan peningkatan potensi diri agar remaja lebih terarah. Pubertas primer pada perempuan lebih cepat dibandingkan dengan laki-laki. Pubertas primer pada laki-laki ditandai

dengan mimpi basah, dan pubertas pada perempuan ditandai dengan *menarche* atau menstruasi pertama kalinya¹³.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan remaja atau masa remaja adalah masa pubertas yang dialami oleh anak laki-laki dan anak perempuan. Masa remaja ini dimulai dengan rentang usia 12-22 tahun ditandai dengan pubertas primer dan sekunder. Pubertas primer pada anak laki-laki adalah saat mereka mengalami mimpi basah, sedangkan pubertas primer pada anak perempuan adalah *menarche*. Saat seseorang menjalani masa remaja maka harus ada yang melatih dalam manajemen resiko dan peningkatan potensi pada diri remaja agar mereka lebih terarah.

2. Fase Remaja

Fase remaja dibagi dalam beberapa bagian yaitu, sebelum memasuki fase remaja seseorang akan mengalami masa pubertas yang dimulai dari umur 10 tahun hingga 12 tahun. Pubertas pada anak remaja putri lebih cepat dibandingkan dengan pubertas pada anak remaja laki-laki. Setelah melewati masa pubertas, maka akan masuk ke masa remaja awal yang dimulai pada umur 12 tahun hingga 17 tahun. Fase selanjutnya adalah fase remaja akhir yang dimulai pada umur 17 tahun hingga 20 tahun¹⁴.

3. Tanda-Tanda Pubertas Pada Remaja Putri

a. Tanda Pubertas Primer

Pubertas primer merupakan ciri langsung yang berhubungan dengan reproduksi anak remaja putri. Tanda pubertas primer yang dialami anak remaja putri akan berlangsung hingga usia 20 tahun. Perubahan bisa dilihat dengan pertumbuhan yang cepat pada vagina, klitoris, labia, uterus, dan ovarium. Sel telur yang dimiliki oleh remaja putri telah dimiliki sejak didalam kandungan dengan proses yang disebut oogenesis. Proses oogenesis ini tidak berhenti walaupun bayi perempuan telah keluar, namun akan berlanjut setelah wanita memasuki masa yang disebut masa pubertas. Pada setiap bulannya, akan ada sel telur yang siap dibuahi oleh sperma. Saat itu juga ada penebalan dinding uterus yang siap dibuahi oleh sperma. Tetapi jika tidak ada sperma yang masuk, maka akan terjadi peluruhan sel dinding uterus yang bisa disebut sebagai menstruasi pertama kalinya atau peristiwa *menarche*. *Menarche* merupakan tanda pubertas primer pada wanita. Peristiwa *menarche* ini menandakan telah matangnya organ reproduksi wanita ¹⁵.

b. Tanda Pubertas Sekunder

Tanda-tanda pubertas sekunder pada perempuan merupakan penanda unik walaupun tidak menjadi tanda yang berhubungan langsung dengan proses reproduksi. Tanda-tanda pubertas pada anak remaja putri adalah, payudara menjadi lebih besar, tumbuh rambut-rambut halus di ketiak dan di alat kemaluan, pinggul melebar, dan kulit wajah berminyak dan pori pori wajah terlihat membesar hal ini dikarenakan kelenjar minyak

memproduksi minyak lebih banyak karena pengaruh hormon yang ada di tubuh ¹⁵.

C. Konsep *Menarche*

1. Definisi *Menarche*

Menarche adalah keluarnya cairan darah pertama kali dari alat kelamin wanita yaitu berupa gugurnya lapisan dinding rahim yang mengandung pembuluh darah. *Menarche* terjadi setelah beberapa tahun remaja putri mengalami pertumbuhan pada fisik seperti membesarnya payudara, tumbuhnya rambut kemaluan dan tanda-tanda pubertas sekunder lainnya. *Menarche* pada umumnya terjadi pada umur 11 hingga 14 tahun. *Menarche* termasuk normal bila terjadi lebih dini yaitu pada umur 9 tahun, dan termasuk lama bila terjadi pada umur 15 tahun ¹⁶.

Menarche adalah keluarnya cairan darah pertama kalinya yang berlangsung dari umur 10 tahun hingga 11 tahun. Proses *menarche* didahului dengan terjadinya pertumbuhan pesat pada fisik yang dipengaruhi oleh hormon estrogen. Hormon ini berfungsi untuk mematangkan alat seks sekunder seperti pembesaran pada payudara dan tumbuhnya rambut-rambut halus di alat kelamin ¹⁷.

Menarche adalah keluarnya menstruasi pertama kali dari alat kelamin wanita pada remaja yang menandakan telah terjadinya kematangan seksual ¹⁸.

Pengertian lain menjelaskan bahwa *menarche* adalah peristiwa penting pada siklus reproduksi yang dialami setiap remaja putri ¹⁹.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan *menarche* adalah keluarnya darah dari alat reproduksi remaja putri awal dengan rentang usia 10-15 tahun. Sebelum terjadinya *menarche* akan ada perkembangan pesat pada fisik anak remaja putri yang dipengaruhi oleh hormon estrogen. Hormon estrogen ini menyebabkan pubertas sekunder yang ditandai dengan membesarnya payudara, tumbuhnya rambut-rambut halus dan sebagainya.

2. Fisiologis *Menarche*

Proses awal terjadinya *menarche* yakni, vaskularisasi uterus meningkat menimbulkan perkembangan lapisan endometrium sehingga terbentuklah uterus yang matur. Serta susunan endometrium mengalami diferensiasi. Folikel- folikel di ovarium yang berkembang meski tidak matang, tetapi sudah mampu memproduksi serta mensekresi estrogen. Kandungan estrogen kian lama kian besar serta dikala haid mendekat. Estrogen menimbulkan umpan balik negatif terhadap FSH, serta meningkat akibat perkembangan folikel hendak menyusut serta sebagian hadapi atresia sehingga estrogen yang dibuat folikel hendak menyusut pula. Dengan menyusutnya kandungan estrogen berdampak pembuluh darah endometrium hadapi proliferasi ataupun mengerut serta terputus-putus susunan endometrium mengalami deskuamasi sehingga terjalin pendarahan serta mengalir lewat vagina berwujud haid awal ataupun

menarche. *Menarche* pada remaja menandakan bahwa mereka sudah mampu untuk bereproduksi¹⁶.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Menarche*

Berbagai penelitian menyatakan adanya pergeseran usia *menarche* ke umur yang lebih muda. Faktor-faktor yang mempengaruhi *menarche* adalah ekonomi, lingkungan sosial, status gizi pada remaja, jumlah anggota keluarga, kesehatan umum pada fisik, dan pengaruh genetik atau keturunan¹⁶.

4. Penelitian Terdahulu Terkait *Menarche*

Penelitian terdahulu yang selaras tentang *menarche* yaitu yang disusun oleh Rachmawati & Oktaviani dengan mengangkat judul “Peran Orangtua dalam Mempersiapkan Remaja Putri Menghadapi *menarche*”⁴. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kadirejo Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten. Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan orang tua mengenai menstruasi cukup baik. Hal ini dipengaruhi oleh informasi yang diterima mereka, kemudian melalui pengalaman, dan tingkat pendidikan responden. Responden menyatakan bila faktor eksternal yang memengaruhi remaja putri dalam mempersiapkan *menarche* adalah pemberian informasi yang cukup oleh teman dan keluarga. Selain itu, responden juga menyatakan informasi yang perlu diberikan kepada remaja putri mereka meliputi ; pengertian *menarche*, tanda-tanda saat akan mengalami *menarche*, cara menjaga kebersihan diri saat mengalamis siklus menstruasi, cara membersihkan pembalut, dan cara membersihkan tubuh saat mengalami menstruasi. Kemudian responden

menyatakan, bahwa peran orang tua sangat penting dalam pemberian informasi mengenai seputar menstruasi dan orang tua akan menjadi teladan yang baik bagi anak remaja putrinya.

D. Konsep Sekolah Dasar

1. Definisi Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan satuan unit lembaga sosial yang diberi tugas khusus oleh masyarakat untuk menjalankan pendidikan dasar secara sistematis. Sekolah dasar adalah wujud dari amanat yang diberikan untuk menjalankan lembaga pendidikan. Lama pendidikan di sekolah dasar selama 6 tahun, dan tujuan dari sekolah dasar adalah mempersiapkan peserta didik atau siswa dan siswi untuk menuju ke tingkat sekolah selanjutnya yaitu Sekolah Menengah Pertama ²⁰.

Pendidikan sekolah dasar diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan yang akan berguna dan diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan sekolah dasar termasuk pendidikan umum yang jika lulus maka akan melanjutkan ke pendidikan tingkat menengah ²⁰.

2. Unsur Sekolah Dasar

a. Siswa

Siswa adalah sekelompok orang yang berkumpul di suatu sekolah dengan rentang usia tertentu. Siswa adalah sekelompok orang

maupun individu yang belajar di sekolah. Siswa bisa disebut murid atau pelajar. Selama perkembangan peran, siswa telah mengalami beberapa perkembangan. Pertama, siswa yang awalnya menjadi penerima informasi setelah melewati masa pembelajaran maka menjadi siswa yang berpartisipasi aktif. Kedua, berawal dari hanya memperoleh pengetahuan saja menjadi siswa yang menghasilkan pengetahuan dan berbagi pengetahuan yang telah dimiliki. Ketiga, siswa yang awalnya hanya beraktivitas secara individu maupun personal menjadi siswa yang mampu bekerja sama dengan siswa lain ²¹.

b. Guru

Guru adalah seseorang yang secara legal telah mendapatkan Surat Keputusan (SK) dari pemerintah ataupun swasta yang mempunyai hak dan kewajiban untuk melaksanakan pendidikan pelajaran pada lembaga pendidikan. Tugas utama guru adalah mendidik, melatih, membimbing, menilai, mengarahkan, mengevaluasi peserta didik di tingkat pendidikan dini, tingkat pendidikan dasar, dan tingkat pendidikan menengah. Guru memiliki beberapa peran yaitu, sebagai ahli instruksional dimana guru berhak memutuskan metode dan materi yang akan digunakan di kelas. Kemudian peran guru sebagai motivator, yang selalu mengarahkan dan bertindak saat siswanya sedang ada masalah dalam masa pembelajaran. Peran guru selanjutnya adalah, seorang manajer yang mengatur kondisi kelas selama masa pembelajaran, mengelola kelas, dan mengatur

lingkungan kelas agar tidak ada masalah dengan tingkah laku siswa. Serta peran guru yang terakhir adalah sebagai konselor, guru menjadi tauladan atau panutan bagi siswanya ²¹.

1) Peran Guru Mempersiapkan Siswi Menghadapi Pubertas

Tidak hanya keluarga yang memiliki peran dalam mempersiapkan anak remaja putri dalam menghadapi pubertas, tetapi guru juga memiliki peran yang penting dalam mempersiapkan siswinya menghadapi pubertas. Peran guru mempersiapkan siswi menghadapi pubertas adalah sebagai edukator yang memberikan edukasi mengenai pubertas primer maupun sekunder. Pemberian edukasi dapat dilakukan dalam kegiatan keputrian yang membahas seluk beluk pubertas, sehingga saat siswi mengalami pubertas primer dan sekunder mereka tidak akan khawatir karena telah memiliki bekal yang telah disampaikan oleh guru ¹².

3. Fungsi Sekolah Dasar

Fungsi dan peran dari sekolah dasar adalah membawa perubahan besar dalam masyarakat. Perubahan besar yang dimaksud adalah perubahan dalam segala lini di masyarakat. Sekolah dasar memiliki dua karakter. Pertama, menjalankan peran dan fungsi untuk mencapai sebuah tujuan. Kedua, mengenal dan memahami individu yang berbeda pada siswa yang memiliki kelebihan dan keunikan tersendiri. selain itu fungsi dan peran sekolah dasar adalah sebagai

agen perubahan pribadi atau personal, agen perubahan warga, pengembangan budaya, dan pengembangan bangsa menuju lebih baik ²¹.

E. Konsep Keluarga

1. Definisi Keluarga

Definisi keluarga yakni, sekelompok unit terkecil dan unit sosial terpenting yang ada di masyarakat. Keluarga adalah warisan dunia yang selalu dipertahankan dan tidak akan lekang oleh zaman ²².

Definisi keluarga adalah rumah tangga yang memiliki ikatan darah atau ikatan perkawinan. Menyelenggarakan fungsi-fungsi instrumental dan fungsi ekspresif bagi para anggota keluarganya ²².

Keluarga adalah unit terkecil di masyarakat yang memiliki kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul di bawah satu atap yang saling memiliki sikap ketergantungan. Ketergantungan antar anggota keluarga akan menimbulkan rasa kasih sayang dan cinta yang erat. Sebab itulah, keluarga merupakan hal yang penting dan berarti di dunia ²³.

Fitzpatrick ²² mendefinisikan keluarga menjadi 3 sudut pandang, yaitu :

- a. Definisi struktural. Sudut pandang ini mendefinisikan keluarga berdasarkan ada tidaknya kehadiran anggota keluarga. Anggota keluarga yaitu, orang tua, anak, atau saudara lainnya. Sudut pandang ini memfokuskan siapa saja yang menjadi bagian dari keluarga. Sudut pandang ini menghasilkan

beberapa pengertian tentang keluarga sebagai asal usul, kemudian keluarga sebagai tempat melahirkan keturunan, dan keluarga batih.

- b. Definisi fungsional. Sudut pandang ini mendefinisikan keluarga sebagai fungsi-fungsi secara psikososial yang wajib terpehuhi. Fungsi-fungsi dalam sudut pandang ini adalah, perawatan keluarga, sosialisasi pada anak, dukungan secara emosional maupun materi, dan pemenuhan berdasarkan peran-peran tertentu. Sudut pandang ini memfokuskan kepada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.
- c. Definisi transaksional. Sudut pandang ini mendefinisikan keluarga sebagai kelompok yang mengembangkan kedekatan melalui perilaku-perilaku yang akan memunculkan identitas keluarga. Seperti ikatan emosi, pengalaman hidup, dan cita cita dalam hidup. Sudut pandang ini menekankan pada bagaimana keluarga menjalankan fungsi sebagaimana mestinya.

2. Tipe Keluarga

Tipe Keluarga menurut Sussman (1974) dan Maclin (1988) :

- a. Keluarga Tradisional
 - 1. Keluarga inti, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak.
 - 2. Pasangan inti, terdiri dari suami dan istri.
 - 3. Keluarga dengan orang tua tunggal, anak dan ibu atau anak dan ibu.
Biasanya hasil dari perceraian, atau salah satu orang antara ayah atau ibu ada yang meninggal.
 - 4. Lajang ataupun *single* yang tinggal sendirian dan belum menikah.

5. Keluarga besar yang mencakup hingga tiga generasi.
 6. Pasangan usia pertengahan atau pasangan usia lanjut.
 7. Jaringan keluarga
- b. Keluarga non tradisional
1. Pasangan yang memiliki anak, tetapi belum menikah.
 2. Pasangan yang memilih tinggal bersama di suatu tempat tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah baik secara agama maupun negara.
 3. Keluarga *homoseksual* (*gay* atau *lesbi*)
 4. Keluarga mono, keluarga dengan lebih dari satu pasangan. Serta tinggal di rumah yang sama dan hidup bersama memakai fasilitas yang sama.

3. Fungsi dan Peran Keluarga

Menurut Berns 2004 menjelaskan fungsi dan peran keluarga adalah sebagai berikut ²³ :

- a. Fungsi keluarga sebagai reproduksi, artinya keluarga berfungsi untuk mempertahankan populasi manusia di masyarakat.
- b. Fungsi keluarga sebagai sosialisasi dan edukasi, artinya keluarga berfungsi untuk sarana transmisi nilai pengetahuan, keyakinan, dan sikap dalam menjadi kehidupan bermasyarakat. Transmisi nilai ini akan menjadi bekal untuk anak remaja dalam keluarga yang akan membaaur

dengan lingkungan sosial. Sehingga anak remaja memahami batasan-batasan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

- c. Fungsi keluarga sebagai penugasan peran sosial, artinya menanamkan identitas diri sendiri meliputi ras, religi, sosial ekonomi, dan gender. Penanaman identitas diri ini akan membuat seseorang menjadi individu yang bertoleransi dan menghargai sesama.
- d. Fungsi keluarga sebagai dukungan ekonomi, artinya keluarga menyediakan fasilitas seperti tempat perlindungan yaitu rumah. Keluarga menyediakan makanan dan minuman, menyediakan jaminan kehidupan. Dalam hal ini, anak akan terjamin hidupnya dan penghidupan. Anak yang tumbuh dengan dukungan ekonomi dari orang tua akan tumbuh menjadi sesuai dengan perkembangan umurnya.
- e. Fungsi keluarga sebagai dukungan emosi, artinya keluarga mengajarkan interaksi pertama secara mendalam pada anak. Keluarga mengasuh dan memberikan rasa aman terhadap anak sehingga anak pun akan merasa aman dan nyaman.

4. Peran Keluarga Mempersiapkan Anak Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche*

Peran keluarga merupakan sesuatu yang penting karena dalam pemberian informasi kepada anak remaja putri, sebagaimana fungsi keluarga adalah sebagai edukator. Melalui peran keluarga, anak remaja putri akan mengenali perubahan seksual yang terjadi pada tubuhnya. Peran keluarga yang

baik akan memberikan pemahaman mengenai proses *menarche* yang akan dihadapi anak remaja putrinya dibandingkan dengan peran keluarga yang belum berjalan sebagaimana mestinya ¹⁹.

Permasalahan pergeseran usia *menarche* menuju ke usia yang lebih dini membuat peran keluarga harus memberikan informasi sedini mungkin mengenai *menarche*, agar anak remaja putri siap dengan datangnya *menarche* di waktu yang tidak diketahui. Remaja yang menerima informasi sebelum mereka mengalami *menarche* membuat mereka mempunyai respon positif dan siap terhadap *menarche* yang akan datang kapan saja. Sebaliknya, jika remaja tidak dibekali dengan pengetahuan tentang *menarche* maka mereka akan memiliki rasa cemas dan takut ¹⁷.

5. Peran Keluarga Inti dalam Mempersiapkan Anak Remaja Putri Menghadapi *Menarche*

a. Peran Ibu

Peran ibu adalah tingkah laku yang dilakukan seorang ibu terhadap keluarganya untuk merawat suami dan anak-anaknya. Selain merawat, seorang ibu memiliki peran sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, sebagai pelindung serta memberikan rasa aman kepada anak-anaknya. Ibu merupakan peran yang penting dalam tumbuh kembang anaknya, khususnya pada anak perempuannya yang akan mengalami *menarche*. Peran ibu sebagai edukator dengan peran memberikan informasi sederhana mengenai

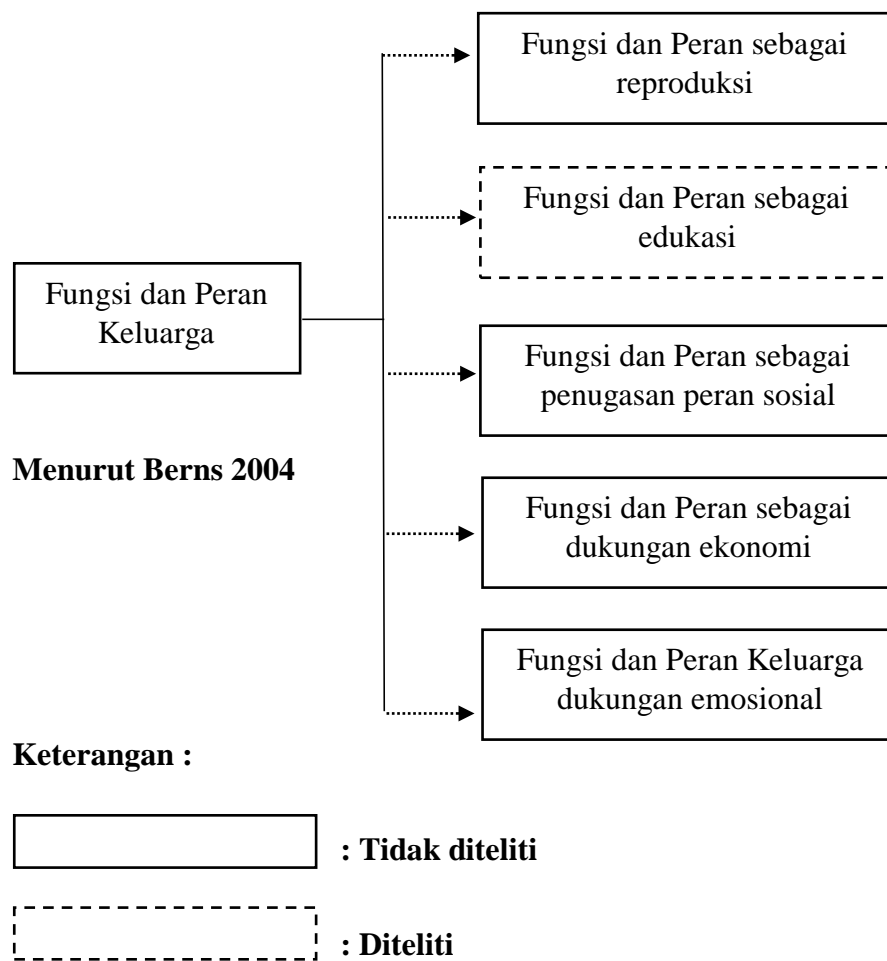
apa itu *menarche*, bagaimana rasa yang akan dialami selama menstruasi, tanda-tanda yang muncul sebelum menstruasi itu tiba, berapa lama menstruasi itu akan terjadi, seberapa banyak darah yang akan keluar, macam-macam pembalut yang ada di pasaran, bagaimana cara memakai pembalut, cara menjaga kebersihan selama menstruasi, hal-hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan setelah mengalami menstruasi, hal-hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan selama menstruasi, mitos-mitos terkait menstruasi. Peran ibu penting dalam proses tumbuh kembang anak, terutama pada masa awal menjadi remaja putri. Melalui ibu, seorang anak remaja putri akan mengetahui proses seksual yang terjadi pada tubuhnya ²².

b. Peran Ayah

Peran ayah adalah tingkah laku yang dilakukan seorang ayah terhadap keluarganya untuk menjadi pemimpin keluarga. Selain menjadi pemimpin keluarga, peran ayah juga sebagai edukator, pelindung keluarga dan pencari nafkah utama. Kemudian, peran ayah sebagai pemberi kasih sayang dan memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya. Peran pendidik tidak hanya dikendalikan oleh ibu saja, melainkan ayah juga harus mendidik anak-anaknya dengan tepat. Mendidik anak-anak merupakan hal yang tidak mudah, khususnya anak remaja putri. Selain ibu yang memiliki peran penting dalam memberikan informasi mengenai *menarche* kepada

anak remaja putrinya, ayah juga memiliki peranan untuk memberitahukan mengenai informasi menstruasi yang diketahuinya. Informasi yang diberikan meliputi cara memakai pembalut, kegiatan agama yang tidak boleh dilakukan saat masa menstruasi, dan informasi yang belum sempat dijelaskan oleh sang ibu ²².

F. Kerangka Teori

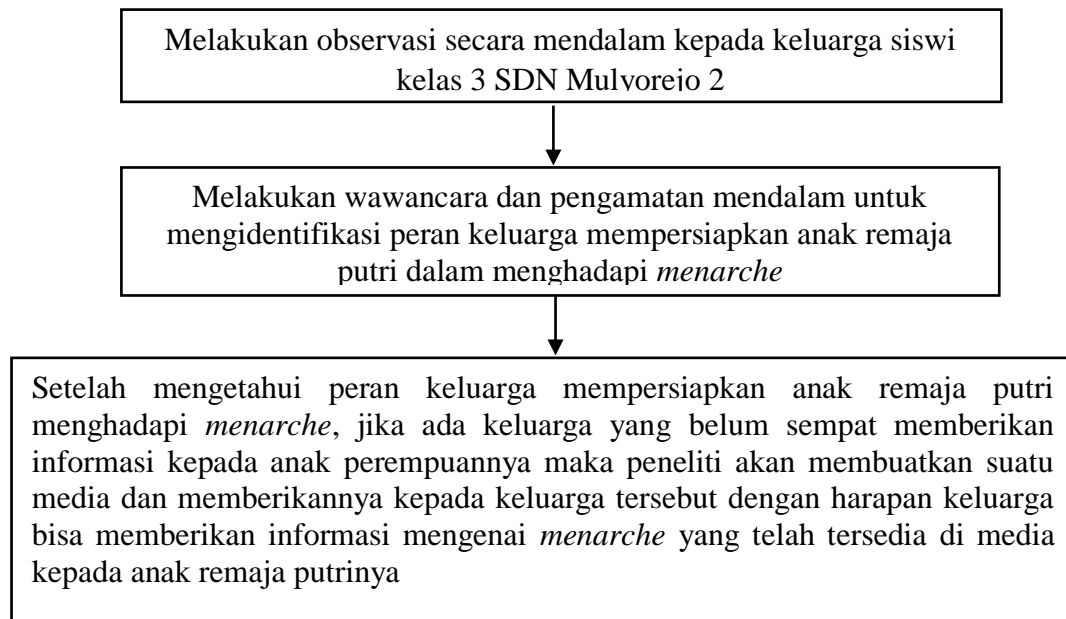


Gambar 1. Kerangka Teori

Berdasarkan teori yang dicetuskan oleh Berns, ada 5 fungsi dan peran keluarga. Kemudian yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah fungsi dan peran keluarga yang kedua yaitu mengenai peran keluarga sebagai pemberi edukasi.

G. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono kriteria utama suatu kerangka pemikiran adalah alur pikir yang logis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan berupa hipotesis²⁴. Berdasarkan pengertian tersebut, berikut kerangka berfikir dari penelitian ini :



Gambar 2. Kerangka Berfikir